

RELEVANSI PENGUATAN LITERASI AL-QUR'AN PADA PENGGIAT EKONOMI - BISNIS ISLAM INDONESIA DI ERA DIGITAL

Burhanuddin Al-Butary

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

email: burhanuddin@umnaw.ac.id

Ahmad Dedi Hasibuan

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Syafrian

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Sumedi

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Ilham Muliadi

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

Abstract

The Qur'an is the primary source of Islamic teachings; it is complete and perfect as a guide for the God-fearing and serves as a directive for all aspects of life, including the realm of Islamic economics-business. Drawing upon the verses of the Qur'an and Hadith, Muslim scholars and intellectuals have explored their contents to formulate the principles and practices of Islamic economics-and business. This is crucial to ensure that Islamic economics-business practices align with the teachings and examples set by the Prophet Muhammad Saw. during his lifetime. This study aims to analyze the relevance of strengthening Quranic literacy among practitioners of Islamic economics-business in the current digital era. The research employs a qualitative, literature-based methodology, analyzing relevant articles, journals, books, writings, and other sources. The study's key findings are: 1) The Islamic economy-business sector is showing a positive growth trend in Indonesia. 2) Overall, the Quran literacy index among Indonesian Muslims falls into the high category, with the Ministry of Religious Affairs reporting a score of 66.038. However, specifically for Muslim practitioners in the Islamic economy and business sector, there is still a need to enhance literacy regarding the Quran's content in the digital era, given that the Quran and Hadith serve as the primary sources for both the theory and practice of Islamic economics-business.

Keywords: *Qur'anic literacy, Islamic economic-business, Practitioners, Strengthening, Digital era.*

Abstrak

Al-Qur'an sumber utama ajaran Islam, lengkap dan sempurna sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, dan sebagai tuntunan dalam semua aspek kehidupan termasuk di bidang ekonomi-bisnis Islam. Berawal dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis ulama, sarjana Muslim dan cendekiawan menggali isi kandungan keduanya ini sehingga dapat tersusun baik secara teoritis maupun praksis ekonomi-bisnis Islam. Ini penting agar ekonomi-bisnis Islam sesuai sebagaimana yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. semasa hidup beliau. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis relevansi penguatan literasi Al-Qur'an pada penggiat ekonomi-bisnis Islam di era digital sekarang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif berbasis literatur, yaitu penelitian terhadap artikel-artikel, jurnal-jurnal, buku-buku, tulisan-tulisan dan sumber-sumber lain yang relevan. Hasil temuan utama penelitian ini: 1) Ekonomi-bisnis Islam menunjukkan trend perkembangan baik di Indonesia. 2) Secara umum indeks literasi Al-Qur'an masyarakat Muslim di Indonesia dalam kategori tinggi sesuai release Kemenag RI tentang indeks literasi Al-Qur'an masyarakat pada angka 66,038. Secara khusus bagi penggiat ekonomi-bisnis Islam yang Muslim di Indonesia masih perlu ditingkatkan literasi kandungan Al-Qur'an di era digital, karena Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama untuk teoritis dan praksis ekonomi-bisnis Islam.

Kata kunci: PDRB, partisipasi tenaga kerja, tingkat pendidikan, ketimpangan pendapatan, ekonomi Islam

Pendahuluan

Fenomena perkembangan ekonomi-bisnis Islam di Indonesia meskipun sudah menunjukkan trend (perkembangan) baik. Ini sesuai penelitian oleh Aswicahyono & Christian, 2017 perkembangan ekonomi syariah di Indonesia meningkat baik. Penelitian yang mirip bahasannya oleh Nadia, Melda Dewanti, Rizqah Nabila (2024) perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Namun perkembangan ekonomi-bisnis konvensional masih mendominasi di Indonesia, dan di banyak negara di dunia. Ini sesuai penelitian oleh Ernawati dan Rita Setiyati (2017) bahwa dominasi Barat (non-Muslim) dalam bidang ilmu pengetahuan (IPTEK) dan ekonomi-bisnis masih tampak nyata dikuasai Barat atau non-syariah. Dengan perkataan lain ekonomi-bisnis Islam belum mampu mengimbangi perkembangan ekonomi-bisnis konvensional.

Faktanya demikian, tidak serta merta jumlah mayoritas Muslim penduduk Indonesia dan belum berbanding lurus antara jumlah masyarakat Indonesia yang mayoritas Muslim dengan tingkat perkembangan ekonomi-bisnis Islam di Indonesia. Situasi dan kondisi ini dikaitkan dengan data Kementerian Dalam Negeri RI per 31 Desember 2021 penduduk

Indonesia beragama Islam sebanyak 86,9% atau 237,53 juta jiwa sedangkan Kristen, Katolik, Hindu, Budha, Konghucu masing-masing sebesar: 20,45 juta jiwa, 8,4 juta jiwa, 4,67 juta jiwa (1,71%), dan 2,03 jiwa (0,74%), dan sebanyak 73.635 jiwa. Kemudian data lain yaitu hingga awal tahun 2024 Indonesia masih menyandang predikat penduduk Muslim terbesar di dunia, diikuti oleh negara-negara lainnya yaitu: Pakistan, India, Bangladesh dan Turki. Menurut Rini Haira, editor Mosita KBRN Jakarata (2 April 2024), Pakistan resmi menjadi negara popuulasi Muslim terbesar di dunia menggeser posisi Indonesia.

Berikut 10 besar peringkat negara denan populasi Muslim terbesdar di dunia, dilansir laman statistik, dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. 10 Negara Populasi Muslim Terbesar Di Dunia

No	Negara	Penduduk Muslim
1	Pakistan	240,8 juta jiwa,
2	Indonesia	236 juta jiwa,
3	India	200 juta jiwa
4	Bangladesh	150,8 juta jiwa
5	Negerua	97 juta jiwa,
6	Mesir	90 juta jiwa,
7	Turki	84,4 juta jiwa,
8	Iran	82,5 juta jiwa,
9	Cina	50 juta jiwa,
10	Al Jazaur	43,7 juta jiwa

Sumber: ri.co.id

Tabel 1 di atas menunjukkan posisi Indonesia turun dari posisi pertama menjadi pada urutan kedua di bawah Pakistan. Padahal sebelumnya atau hingga awal tahun 2024 Indonesia masih menyandang predikat penduduk Muslim terbesar di dunia, diikuti oleh negara-negara lainnya yaitu: Pakistan, India, Bangladesh dan Turki. Pakistan resmi menjadi negara populasi Muslim terbesar di dunia menggeser posisi Indonesia (Rini Haira, 2024).

Berdasarkan data angka di atas menunjukkan: Pertama, penduduk Indonesia mayoritas Muslim ini merupakan potensi dan prospek ekonomi bagi penggiatt ekonomi-nisnis Isam baik usaha perorangan, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maupun usaha yang dikelola oleh organisasi kemasyarakatan seperti: Muhammadiyah, NU, dan

Al-Washliyah. Kedua, basis masa yang besar ini bisa menjadi mitra usaha, juga bisa menjadi pangsa pasar produk-produk yang dihasilkan oleh usaha yang dikelola berbasis syariah. Ketiga, dunia Islam internasional dapat pula menjadi pangsa pasar produk-produk usaha-usaha berbasis syariah karena memiliki hubungan emosional sesama Muslim. Akan tetapi perihal ini belum bisa terwujud dengan berbagai faktor dan persoalan di tubuh umat Islam (Burhanuddin, 2025).

Jumlah penduduk Indonesia terbilang besar dan mayoritas Muslim, semestinya hal ini berpengaruh positif terhadap perkembangan ekonomi-bisnis Islam tersebut. Namun faktanya ekonomi dan bisnis sistem konvensional non syariah yang dominan di Indonesia. Apakah situasi dan kondisi semacam ini, yairu di satu sisi perkembangan ekonomi-bisnis Islam, dan di sisi lain penggiat ekonomi-bisnis Islam Indonesia adakah relevansinya dengan kemampuan literasi Al-Qur'an di internal umat Islam, dan juga pada penggiat ekonomi-bisnis Islam?

Berdasarkan data dan persentase literasi Al-Qur'an serta kemampuan membaca dan menulisnya di Indonesia, bahwa hasil survei yang dirilis oleh Kementerian Agama (Kemenag) mengenai indeks literasi Al-Qur'an di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Skor indeks literasi Al-Qur'an masyarakat berada pada angka 66,038 (Kategori tinggi).
- 2) 44,57% responden mampu membaca ayat-ayat dengan lancar sesuai kaidah tajwid.
- 3) 48,96% mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- 4) 38,49% umat Islam di Indonesia masih dikategorikan memiliki literasi membaca Al-Qur'an yang belum memadai.
- 5) Terkait kemampuan menulis, 55,75% masyarakat dinilai memiliki kemampuan menulis huruf-huruf Al-Qur'an, dan 55,40% mampu menulis kata serta kalimat.

Namun demikian, penulis belum melihat ada penelitian lengkap dan menyeluruh menjelaskan dalam bentuk persentase indeks implementasi literasi Al-Qur'an di bidang ekonomi-bisnis Islam di Indonesia, kecuali dalam kajian dan ruang lingkup per persoalan-persoalan. Dalam sebuah kajian membahas perspektif Al-Qur'an dan Hadis, aktivitas ekonomi merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia; kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai spiritual, moral, dan sosial. Al-Qur'an dan Hadis secara tegas menekankan pentingnya

prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, keseimbangan, dan kemaslahatan bersama, sekaligus melarang praktik ekonomi yang merugikan, termasuk riba, kecurangan, gharar (ketidakpastian/ambiguitas), dan monopoli. Dalam pandangan Islam aktivitas ekonomi bukan sekadar sarana untuk memenuhi kebutuhan duniawi, melainkan juga bentuk pengabdian kepada Allah Swt. ('ibadah) yang mendatangkan keberkahan (barakah) apabila dilaksanakan sesuai dengan syariat. Oleh karena itu, aktivitas ekonomi yang ideal dalam Islam adalah kegiatan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip: at-Tauhid (keesaan Allah), integritas etis, dan tanggung jawab sosial, sehingga tercipta tatanan ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan diridai oleh Allah. Hal ini sesuai hasil penelitian oleh Aisyah, Risma, Saiful Muchlis, Rika Dwi Ayu Parmitasari, 2025 membahas rekonstruksi aktivitas ekonomi berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Bedanya penelitian ini mengungkap relevansi penguatan literasi Al-Qur'an pada penggiat ekonomi-bisnis Islam Indonesia di era digital.

Sekarang kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi digital serta bidang ekonomi-bisnis masih dikuasai oleh dunia Barat dan beberapa negara di Asia. Hal ini hendaknya menjadi perhatian para penggiat ekonomi-bisnis Islam sebab di dalam Islam ekonomi-bisnis secara teoritis dan praksis adalah berpedoman kepada ajaran Islam itu sendiri yaitu: Al-Qur'an dan Hadis serta ijma' dan qiyas. Al-Qur'an memberi arahan dan ketetapan yang sangat unggul, lengkap dan mendasar terkait ekonomi untuk dipahami dan dilaksanakan oleh segenap manusia. Hal senada sesuai isi sebuah artikel berjudul: Tinjauan Studi Tematik Al-Qur'an Penafsiran Tematik Al-Qur'an oleh Enawati, dkk, 2017, bahwa Al-Qur'an memberi arahan dan ketetapan yang sangat unggul, lengkap dan mendasar terkait ekonomi untuk dipahami dan dilaksanakan oleh segenap manusia.

Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an ini hendaknya membuat seorang Muslim sadar, bahwa sebagai penggiat ekonomi-bisnis Islam Muslim berkewajiban untuk menekuni Al-Qur'an ini karena Al-Qur'an menjadi landasan teoritis dan praksis yaitu jika ingin menjalankan bisnis berbasis syariah sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Nabi semasa hidup beliau. Peluang dan tantangan bagi para ulama, ilmuan untuk berkontribusi mengembangkan ekonomi Islam sehingga bermanfaat untuk semua orang, dan suku bangsa di dunia. Oleh sebab itu diharapkan tidak hanya bersifat filosofis, ideologis, dan normatif melainkan jauh dari itu yaitu berjalannya sistem ekonomi syariah secara riil di tengah masyarakat. Namun kenyataan di lapangan ada kegiatan ekonomi dan bisnis konvensional

yang masih dominan hingga saat ini.

Ekonomi-bisnis Islam menekankan dan memberi solusi dalam praktek berbisnis menghindari aktivitas yang mengandung kezhaliman dan ketidakadilan yang tidak bisa disolusi oleh sistem ekonomi non Islam. Kesatuan pandangan para ulama, ilmuwan, ekonomi dan pengusaha Muslim sangat penting diupayakan dalam rangka mempercepat perkembangan ekonomi Islam. Al-Qur'an ini bagi orang-orang yang bertakwa menjadi pedoman dan petunjuk yang tidak diragukan kebenarannya, sehingga hal ini memungkinkan menjadi motivasi lebih menggiatkan aktivitas ekonomi-bisnis Islam oleh para penggiat ekonomi-bisnis Islam Muslim. Al-Qur'an sumber ajaran dan pengajaran Islam, berisi segala hal yang menyangkut tata nilai mengenai perilaku kehidupan manusia.

Penelitian oleh Ernawati dan Rita Setiyati, 2017 dalam Jurnal Ekonomi V. 8 tahun 2017, bahwa donasi Barat (non-Muslim) dalam bidang iptek dan ekonomi dalam abad ini ditandai dengan penguasaan standar teknologi, pusat inovasi digital, dan jaringan bisnis global. Penelitian ini membahas tentang penggiat ekonomi-bisnis Islam dan Al-Qur'an. Hal ini ada kaitannya dengan perilaku dan kepedulian umat Islam dalam bentuk dukungan nyata bertransaksi kegiatan ekonomi-bisnis Islam sesuai petunjuk isi kandungan Al-Qur'an. Dengan begitu kegiatan ekonomi-bisnis Islam dipahami, dan diamalkan baik secara teoritis maupun praksis, tidak sekedar aktivitas berbisnis, akan tetapi jauh dari itu sebagai motivasi malah bagi penggiat ekonomi-bisnis Islam dalam rangka mengamalkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam berbisnis.

Bagaimana jika penggiat ekonomi-bisnis Islam Muslim yang tidak mampu membaca Al-Qur'an? Ulama (Ibnu Khalaf) menjelaskan lima kewajiban Muslim terhadap Al-Qur'an yaitu: mengimani, membaca, memahami, mengamalkan, dan mendakwahkan ajarannya serta mengamalkannya dalam semua aspek kehidupan. Dalam kaitan penelitian ini bermanfaat dan relevan karena mengungkap relevansi penguatan literasi Al-Qur'an pada penggiat ekonomi-bisnis Islam Indonesia di era digital itu.

Kajian Teori

1. Penggiat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penggiat merupakan sebutan bagi orang yang aktif menggiatkan penggunaan dan pengembangan suatu bidang tertentu. Penggiat ekonomi dan bisnis Islam ialah orang yang membangkitkan kegiatan, semangat,

kegairahan, dan sebagainya terkait ekonomi Islam. Penggiat ekonomi-bisnis Islam adalah mereka yang menekuni bidang-bidang ekonomi Islam baik teoritis maupun praksis sehingga sebaiknya memahami sumber ekonomi Islam dari ajaran Islam yaitu: Al-Qur'an dan Hadis serta Ijma' dan Qiyas.

2. Al Qur'an

Menurut bahasa, Al-Qur'an adalah bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang. Dari segi terminologi, Al-Qur'an berarti firman Allah Swt. yang diturunkan hanya kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai mukjizat dan kemudian disampaikan melalui jalur mutawattir melalui malaikat Jibril. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah. Al-Qur'an ini ditulis untuk mushaf-mushafnya agar disampaikan kepada umatnya dengan cara mutawattir; bahwa membaca, mempelajari, menghafal, memahami dan mengamalkan isi Al-Qur'an adalah salah satu ibadah dalam Islam. Susunan Al-Qur'an dimulai dari surah Al-Fatihah dan berakhir dengan surah An-Nas. Isi kandungan Al-Qur'an menjadi sumber ajaran Islam, meliputi semua aspek kehidupan, termasuk bidang ekonomi dan bisnis Islam, sebagaimana yang diajarkan dan dicontohkan Nabi semasa hidup beliau. Pokok-pokok kandungan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Akidah.

Akidah merupakan ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap peribadi di dunia. Segi bahasa kata akidah berasal dari bahasa Arab "*al-'aqdu*" artinya ikatan, janji, dan ketegasan. Segi istilah, akidah Islam adalah keyakinan yang mantap, teguh dan pasti, kepada Allah Swt., dan rukun-rukun iman, tiada keraguan sedikit pun di dalam hati yang mendorong setiap orang untuk tunduk dan patuh sepenuhnya yang bersumber kepada wahyu Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah Swt. Yang Maha Esa yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah ta'ala adalah merupakan satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

b. Ibadah.

Ibadah didefinisikan secara linguistik sebagai ketaatan, penyerahan diri, mengikuti, atau kepatuhan. Menurut definisi hukum, ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dilakukan untuk mendapatkan ridha Allah Swt. Bentuk-bentuk ibadah dasar dalam ajaran

Islam diuraikan dalam lima rukun Islam: membaca dua kalimat syahadat, shalat lima waktu sehari, membayar zakat, berpuasa di bulan suci Ramadhan, dan melaksanakan ibadah haji bagi yang mampu.

c. Akhlak.

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul *madzmumah*. Allah Swt, megutus Nabi Muhammad Saw. tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlak atau menyempurnakan budi pekerti yang mulia. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

d. Hukum.

Menurut Syekh Wahbah Az-Zuhaili, hukum Islam adalah " Kumpulan aturan yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan (Allah Swt,), hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam semesta ". Hukum dalam Al-Qur'an adalah untuk memberikan perintah atau arahan untuk menghakimi dan memberikan hukuman hukum kepada sesama manusia yang terbukti bersalah. Ada beberapa jenis hukum dalam Islam berdasarkan Al-Qur'an , seperti jinayat, mu'amalat, munakahat, faraidh, dan jihad. Sebagai sumber hukum utama, Al-Qur'an memuat aspek-aspek hukum yang mencakup berbagai bidang.

e. Peringatan.

Tadzkir atau peringatan adalah sesuatu yang memperingatkan manusia tentang ancaman Allah Swt. berupa siksaan neraka. *Tadzkir* juga bisa menjadi kabar gembira bagi orang-orang yang beriman kepada Allah ta'ala dengan pahala berupa nikmat surga. Selain itu, ada juga gambaran-gambaran yang menyenangkan dalam Al-Qur'an atau disebut juga *targhib* dan sebaliknya adalah gambaran yang menakutkan dengan istilah lain *tarhib*.

f. Kisah.

Di dalam Al-Qur'an ada juga berisi kisah – kisah mengenai orang-orang terdahulu, baik yang mengalami kebinasaan akibat tidak taat kepada Allah Swt. maupun kisah-kisah orang yang mendapatkan kejayaan karena ketaatannya kepada Allah Swt. Kisah-kisah tersebut agar bisa menjadi *i'tibar*, pelajaran bagi orang-orang sesudahnya.

Ke-enam hal ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan untuk benar-benar menunaikan hak Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, dengan perantara Malaikat Jibril. Al-Quran adalah kitab Allah yang terakhir setelah Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa a.s, Zabur diturunkan kepada Nabi Daud a.s, dan Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa a.s. Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, tidak saja bagi pembacanya, tapi juga pendengarnya. Artinya membaca Al-Quran merupakan salah satu bentuk ibadah meskipun yang mendengar ataupun yang membacanya belum mengetahui maknanya. Didalam Al-Qur'an berisi banyak penjelasan mengenai kehidupan manusia secara lengkap. Berisi petunjuk maupun pedoman bagi manusia yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fungsi dan Tujuan Al-Qur'an

Fungsi Al-Qur'an sebagai berikut:

a. Sebagai petunjuk jalan yang lurus

Al-Qur'an memberikan petunjuk agar umat manusia dapat terus berjalan di jalan yang lurus. Manusia harus hidup dengan baik dan benar, atau dengan kata lain, di jalan yang lurus. Di dalam Al-Qur'an dijelaskan apa yang salah dan apa yang benar, serta peringatan untuk terus takut kepada Allah.

b. Merupakan mukjizat bagi Nabi Muhammad SAW

Al-Qur'an adalah mukjizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad Saw. Ini berbeda dengan nabi-nabi lain yang diberi mukjizat seperti berbicara dengan hewan, menyembuhkan penyakit, tongkat berubah menjadi ular, dan sebagainya. dengan izin, qudrat, iradat, dan ilmu Allah Swt.,

c. Menjelaskan kepribadian manusia

Manusia adalah makhluk yang diberi akal, dapat membedakan antara baik dan buruk, dan ini membedakan mereka dari hewan yang juga merupakan ciptaan Allah.

d. Merupakan penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya

Sebelum Al-Qur'an, beberapa kitab suci lainnya juga diturunkan kepada para nabi,

seperti Injil, Taurat, dan Zabur. Kitab-kitab terdahulu ini hanya ditujukan kepada orang-orang pada zaman itu, tidak seperti Al-Qur'an yang akan digunakan oleh umat manusia hingga akhir zaman.

e. Menjelaskan masalah yang pernah diperselisihkan umat sebelumnya

Di dalam Al-Qur'an terdapat kisah-kisah dari masa lalu yang kemudian berdasarkan kisah-kisah orang-orang terdahulu kita dapat belajar agar tidak mengulangi kesalahan yang mereka lakukan sebelumnya. Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya, kita dapat memperkuat iman kita. Isi Al-Qur'an akan membuat kita semakin yakin bahwa Islam adalah agama yang harus dianut.

f. Tuntunan dan hukum untuk menjalani kehidupan

Al-Qur'an memuat hukum dan petunjuk bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di bumi. Ia mengatur bagaimana berhubungan dengan orang lain, perdagangan (ekonomi dan bisnis Islam), warisan, zakat, dan masih banyak lagi lainnya.

4. Tujuan Al-Qur'an .

Tujuan Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

- a. Sebagai petunjuk dan kenikmatan terbesar.
- b. Sebagai panduan.
- c. Untuk beribadah kepada Allah dengan membaca.
- d. Untuk mempelajari isi dan maknanya.
- e. Untuk mempraktikkannya.

Hal senada menurut M, Quraish Shihab, dk,k, 2008 ada tiga tujuan Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk mengenai akidah, akhlak, syariah dan hukum.

5. Memuliakan Al-Qur'an .

Memulikan atau menghormati Al-Qur'an adalah kewajiban bagi setiap Muslim. Sebab Al-Qur'an adalah firman Allah Swt, dan kita wajib menjaganya. Menjaganya bukan berarti kita harus berdiam diri di dekat Al-Qur'an dalam waktu yang lama untuk mencegah kerusakan. Menurut ulama memuliakan Al-Qur'an sebagai wujud pengagungan terhadap firman-firman Allah SWT. mencakup tiga aspek utama yaitu: menjaga fisik mushaf, menauladani (merenungkan), dan mengamalkannya.

a. Tasdiq.

Tasdiq berarti percaya atau penegasan. Artinya, kita harus percaya pada setiap ayat atau wahyu Allah dalam Al-Qur'an , dan tidak boleh ada keraguan sedikit pun.

b. Tilawah dengan baik dan benar

Hal ini diwajibkan secara hukum. Dalam Al-Qur'an , Allah berfirman, "*Bacalah Al Quran dengan tartil.*" (Q. S. Al-Muzammil: 73; 4). Tartil berarti membaca dengan tajwid dan memahami aturan wakaf". Salah satu penafsirannya adalah karena Al-Qur'an ditulis dalam bahasa Arab.

c. Tadabbur

Tadabbur adalah mempelajari, memahami, dan mendalami isi. Terkait dengan tadabbur Al-Qur'an . dalam kamus Al-Munawwir (Warson, 1997), arti tadabbur adalah berpikir dan mempertimbangkan konsekuensi (baik dan buruk) secara komprehensif sehingga dapat mengarah pada puncak pemahaman yang mendalam dan makna yang paling dalam. Tadabbur Al-Qur'an adalah upaya untuk berpikir dan merenungkan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga seseorang dapat memahami makna, hikmah, dan isinya (Rahendra Maya, 2017).

6. Ekonomi-Bisnis Islam.

Ekonomi-bisnis Islam atau lazim juga disebut ekonomi-bisnis syariah, bahwa kata syariah mengandung makna perundang-undangan yang diiturunkan oleh Allah Swt. untuk umat manusia dengan mengutus Rasulullah dan menurunkan kitab suci Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman untuk umat manusia yang berguna bagi semua aspek kehidupan. Demikian pula halnya Islam mengajarkan bagaimana berbisnis berdasarkan ajaran Islam tersebut. Menurut Syafii Antoinio, syariah mempunyai keunikan tersendiri, syariah tidak saja komprehensif tetapi juga universal. Perilaku seorang Muslim yang baik termasuk dalam berusaha (bisnis) sangat diperlukan karena dapat menguntungkan dan menjamin kehidupannya di dunia dan akhirat. Bagi pembisnis Islam hendaknya tetap menjadikan Rasul sebagai suri tauladan, sebagaimana dalam kisah Nabi yang terpuji sejak kecil digelar al-Amin artinya terpercaya, beliau pada usia 10-12 tahun sudah melakukan bisnis dan menjadi pebisnis ulung taraf internasional ketika itu.

Bisnis dalam Islam sangat menekankan etika bisnis yang sesuai dengan ajaran Islam. Menurut Muhammad Saifullah, 2011 Rasulullah Muhammad Saw. banyak memberikan

petunjuk mengenai etika bisnis:

- a) Prinsip esensial berupa kejujuran.
- b) Kesadaran sosial, keuntungan itu penting dalam bisnis akan tetapi juga penting sikap *ta'awun* (menolong orang lain).
- c) Tidak sumpah palsu.
- d) Ramah-tamah.
- e) Tidak berpura-pura menawar dengan harga tinggi, agar orang lain tertarik membeli dengan harga tersebut.
- f) Tidak menjelekkan bisnis orang lain.
- g) Tidak ihtikar (menumpuk dan menyimpan barang dalam masa tertentu, dengan tujuan agar harganya suatu saat menjadi naik dan keuntungan besar pun diperoleh).
- h) Takaran, ukuran dan timbangan yang benar.
- i) Bisnis tidak mengganggu kegiatan ibadah kepada Allah.
- j) Bayarlah upah sebelum kering keringat karyawan.
- k) Tidak monopoli.
- l) Tidak bisnis dalam kondisi bahaya (*mudharat*) yang dapat merugikan kehidupan seseorang dan masyarakat.
- m) Komoditi bisnis suci dan halal, bukan barang yang haram, seperti babi, anjing, minuman keras, ekstasi dan baang haam lainnya.
- n) Baik dalam keadaan suka rela, tanpa paksaan.
- o) Segera membayar hutang.
- p) Bisnis bebas dari unsur riba.

Ada 6 macam tujuan usaha berbasis syariah, (Asmuni & Mujiatun, 2019) yaitu:

- a) Keuntungan material dan non-material.
- b) Untuk pertumbuhan ekonomi.
- c) Untuk keberlangsungan bisnis.
- d) Keberkahan.
- e) Keridhaan Allah Swt.
- f) Ketenangan lahir dan batin.

7. Era Digital.

Dunia saat ini telah berada pada satu era yang disebut era digital. Era digital merupakan masa yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang pesat menuju digitalisasi. Era ini dicirikan oleh akses informasi yang cepat dan mudah. Teknologi yang berkembang pesat telah membawa perubahan signifikan. Hal senada dijelaskan oleh Ilyas & Hartono (2023, dikutip dalam Sosial dkk., 2024), tujuan digitalisasi adalah untuk mempermudah aktivitas sehari-hari dan pekerjaan di berbagai sektor, seperti perdagangan, pendidikan, dan kesehatan. Kemudian di era digital ini, bisnis harus beradaptasi agar dapat berkembang dan mencapai keuntungan maksimal. Aktivitas digitalisasi tersebut diterapkan di hampir seluruh bidang perdagangan, didorong oleh fakta bahwa sebagian besar penduduk saat ini menggunakan internet (Sosial dkk., 2024).

Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif, berbasis literatur. Tinjauan literatur dapat didefinisikan sebagai teknik pengumpulan data yang melibatkan peninjauan buku, literatur, catatan, dan berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazli, 2003). Penelitian kualitatif berbasis literatur banyak dipraktikkan dan diakui dalam dunia akademik. Metode ini dikenal sebagai studi literatur atau tinjauan pustaka memanfaatkan berbagai materi tertulis, seperti buku, jurnal, dan dokumen, untuk menganalisis fenomena tertentu. Penggunaan literatur merupakan hal yang esensial baik dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif; literatur berfungsi untuk memetakan apa yang sudah diketahui dan apa yang belum diketahui mengenai suatu fenomena. Pencarian dan peninjauan literatur yang relevan dengan topik penelitian dapat dilakukan sebelum, selama, atau setelah proses pengumpulan dan analisis data.

Dalam hal ini, penulis melakukan studi terhadap artikel jurnal, buku, dan referensi lainnya dengan mengklasifikasikannya berdasarkan data yang diinginkan. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur, yang merupakan salah satu upaya peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan pembahasan, yang menjadi perhatian peneliti, dengan mengumpulkan, menganalisis, mengorganisir, dan menyimpulkan data dalam bahasa peneliti sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan temuan uji t, didapat nilai t-statistik PDRB 2.124015 berarah positif, nilai signifikansi PDRB 0.0385, berarti $<0,05$. Nilai probabilitas tersebut menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki tingkat kebermaknaan statistik yang memadai dalam menjelaskan variasi ketimpangan pendapatan. Berlandaskan temuan itu memperlihatkan H_a Diterima serta H_0 Ditolak. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh PDRB terhadap ketimpangan pendapatan memperoleh dukungan empiris dari hasil pengujian statistik. Bisa ditarik simpulan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Arah koefisien yang positif mengindikasikan bahwa peningkatan PDRB cenderung diikuti oleh peningkatan tingkat kesenjangan distribusi pendapatan antarwilayah atau antarkelompok masyarakat. Hal ini sejalan dengan Teori yang menyatakan PDRB berpengaruh Positif dan signifikan, hal ini terjadi karena pertumbuhan ekonomi antar daerah tidak berlangsung secara merata, dimana daerah dengan tingkat investasi, infrastruktur, dan teknologi yang lebih maju memperoleh manfaat pertumbuhan ekonomi lebih besar dibandingkan daerah yang tertinggal, sehingga kesenjangan pendapatan semakin melebar.

Menghadapi tantangan era digital menuntut kesiapan dan kapabilitas, seperti perencanaan strategis, integrasi media sosial, literasi digital, dan inovasi bisnis agar mampu mengimbangi perkembangan ekonomi-bisnis berbasis teknologi yang sangat pesat. Para pelaku bisnis tidak dapat hanya mengandalkan metode konvensional; mereka perlu mengadopsi pendekatan yang lebih baik, seperti digitalisasi melalui platform daring. Namun, dalam kaitan penelitian ini melangkah lebih jauh dari aspek-aspek tersebut dengan berfokus terutama pada penguatan literasi Al-Qur'an di kalangan penggiat ekonomi-bisnis Islam. Tujuan akhir dari aktivitas ekonomi-bisnis Islam adalah meraih manfaat ganda: keuntungan duniawi (*profit*) dan pahala ukhrawi (*falah*) khususnya, menjalankan bisnis dengan cara yang diridai Allah Swt. demi memperoleh barakah.

Cara dan konsep bisnis Islam belum sepenuhnya dilakukan oleh umat Islam di Indonesia, Melainkan masih banyak umat muslim yang menjalankan bisnis dengan cara dan konsep ekonomi konvensional. (Fachrounisa Zen Vitadi dan Widiaastutu T, 2023). Padahal jika bisnis dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai syariah akan mendapat dua keuntungan secara bersamaan yaitu *profit* (keuntungan) hasil usaha yang diterima dan

dinikmati di dunia, dan berkah akan diterima (pahala) dinikmati di akhirat, hanya saja hal ini ada tantangan dan godaannya. Hal senada ditulis juga oleh Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, 2019 di dalam buku Manajemen Syariah

Banyak penelitian terkait Al-Qur'an dan Sunnah dalam kajian ekonomi-bisnis dan perkembangan ekonomi Islam. Hal ini sesuai kedudukan Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam, yang meliputi semua sapek kehidupan manusia di dunia, termasuk bidang ekonomi-bisnis Islam. Al-Qur'an dan Hadis menjadi sumber hukum yang abadi menjadi petunjuk bagi umat manusia. Bukan hanya tuntutan dalam bidang keagamaan saja, namun menjelaskan juga dalam bidang sosial, ekonomi-bisnis, politik, dan semua aspek kehidupan dan lain-lain. Al-Qur'an dan Hadis sumber hukum menjadi pedoman umat manusia supaya tidak tersesat. Sebagai mana sabda Nabi Muhammad Saw: *"Aku tinggalkan dua perkara yang kalian tidak akan tersesat selamanya jika kalian berpegang teguh kepada keduanya: Kitabullah wa Sunnati. Keduanya tidak akan berpisah hingga bertemu di telagaku."* (H. R. Hakim, Shahih).

Dengan menekuni Al-Qur'an dalam rangka memenuhi hak-hak Al-Qur'an para penggiat ekonomi-bisnis Islam akan dapat lebih termotivasi dan aktif dalam aktivitas ekonomi-bisnis yang dijalankan sesuai syariah, karena akan mendapatkan keuntungan di dunia dan akhirat. Cara dan konsep bisnis Islam belum sepenuhnya dilakukan oleh umat Islam di Indonesia, Melainkan masih banyak umat Muslim yang menjalankan bisnis dengan cara dan konsep ekonomi konvensional. (Fachrounisa Zen Vitadi dan Widiaastutu T, 2023). Jika saja bisnis dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai syariah akan mendapat dua keuntungan secara bersamaan yaitu profit (keuntungan) hasil usaha yang diterima dan dinikmati di dunia, dan berkah akan diterima (pahala) dinikmati di akhirat, hanya saja hal ini ada tantangan dan godaannya. Hal senada dituliskan juga oleh Didin Hafidhudin dan Hendri Tanjung, 2019 di dalam buku Manajemen Syariah.

Uraian di atas menghantarkan kita kepada suatu pemahaman, bahwa ada persoalan serius pada tubuh umat Islam itu sendiri, disadari atau tidak kekuatan, keteguhan (istiqamah) keimanan serta ketundukan kepada aturan ketentuan Allah merupakan hal yang berpengaruh terhadap perkembangan pengelolaan usaha dan hasil capaian ekonomi-bisnis umat kini dan mendatang. Dalam kaitan penelitian ini, tidak heran jika ada terdapat fenomena pengelolaan usaha baik oleh peribadi, perusahaan/UMKM maupun pada organisasi nonprofit maupun

organisasi sosial nonprofit, yaitu kondisi yang disebabkan oleh adanya permasalahan yang timbul dari internal maupun eksternal.

Dari penelitian-penelitian terdahulu dapat dipahami, bahwa meskipun di Indonesia dinamika perkembangan ekonomi Islam menunjukkan trend semakin membaik berkembang. Sebagaimana juga sesuai penelitian oleh Aswicahyono & Christian, (2017) ekonomi Islam semakin relevan dalam memberikan solusi kehidupan. Ekonomi Islam, yang sumber pengambilan hukum, paradigma teoritis dan praksis berasal dari Al-Qur'an. Hal ini sesuai penelitian oleh Mudhiyah, 2015 ekonomi Islam adalah sistem yang lengkap, bukan ajaran parsial. Hal ini dapat dibuktikan dengan lahirnya berbagai organisasi masyarakat, organisasi profesional yang berkaitan dengan ekonomi Islam, misalnya Masyarakat Ekonomi Syariah (MES), Asosiasi Ekonomi Islam (AEI) dan lain-lain. Di samping itu berbagai karya dan pemikiran para Cendekiawan muslim dan ekonomi Islam telah Muncul dalam buku-buku mereka, artikel-artikel yang diterbitkan baik di jurnal nasional maupun internasional. Dalam bentuk buku seperti buku berjudul: Al Qur'an: Ekonomi, Bisnis, dan Etika oleh: Yuna yang berisikan kumpulan ayat-ayat dari Al-Qur'an yang menjelaskan tiga variabel: ekonomi, bisnis dan etika (Utomo, 2024).

Ekonomi-bisnis Islam, yang mendasarkan hukumnya pada Al-Qur'an dan Sunnah, keduanya memberi batasan atau pedoman tentang apa yang halal (diperbolehkan) dan haram (dilarang). Ini termasuk larangan riba (bunga), maisir (perjudian), tadlis (penipuan), ihtikar (penimbunan), ghisysy (menutupi kekurangan), ghabn (penetapan harga yang menipu), dan gharar (spekulasi). Ekonomi Islam menekankan aspek keadilan, efisiensi, dan kesejahteraan sosial, yang didukung oleh zakat (sedekah), infaq (infaq), shadaqah (sedekah), dan amal saleh lainnya.

Jabaran ini memberikan penegasan dan penguatan, bahwa penggiat ekonomi-bisnis Islam Muslim memiliki kewajiban memenuhi terhadap (fungsi-fungsi dan tujuan) Al-Qur'an. Hal ini dijelaskan oleh ulama Ibnu Khalaf menurutnya kewajiban Muslim terhadap Al-Qur'an mulai dari membacanya, mempelajarinya, menghafalnya, memahaminya hingga mengamalkannya dalam semua aspek kehidupan. Adapun kewajiban memenuhi fungsi-fungsi dan tujuannya Al-Qur'an, di antaranya:

- a) Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus. Al-Qur'an memberikan petunjuk agar umat manusia dapat terus berjalan di jalan yang lurus. Maka bagi penggiat ekonomi-bisnis Islam Muslim hendaknya beraktivitas dengan baik dan benar di jalan yang lurus yaitu dalam berbisnis berpedoman pada sumber ajaran Islam, Al-Qur'an.

- b) Al-Qur'an sebagai tuntunan dan hukum untuk menjalani kehidupan, karena Al Qur'an memuat hukum dan petunjuk dari Allah Swt., Dia-lah Yang Maha Adil dan Bijaksana dalam menetapkan hukum-hukum-Nya bagi umat manusia dalam menjalani kehidupan di bumi. Ia mengatur bagaimana berhubungan dengan orang lain, termasuk bidang perdagangan (ekonomi dan bisnis Islam). Maka penggiat ekonomi-bisnis Islam hendaknya dapat tetap menetapi petunjuk Al-Qur'an dalam melakoni bidang ekonomi-bisnis Islam tersebut.

Al-Qur'an ini kalamullah sebagai pedoman dan petunjuk bagi orang yang beriman dan bertakwa, dengan demikian penggiat ekonomi-bisnis Islam Muslim hendaknya untuk senantiasa berusaha memenuhi hak-hak Al-Qur'an, memahami kandungan Al-Qur'an yang kalimat-kalimat-Nya sangat luas dan tak terhingga. Firman Allah Swt. di dalam Al- Qur'am surah al-Kahdi: 109.

Artinya: *"Katakanlah (Nabi Muhammad), "Seandainya lautan menjadi tinta untuk menuliskan kalimat-kalimat Tuhanku, niscaya habislah lautan itu sebelum kalimat-kalimat Tuhanku selesai (ditulis) meskipun Kami datangkan sebanyak itu (pula)". (Q. S. Al-Kahfi: 109).*

Menurut ulama ayat di atas menunjukkan betapa luasnya ilmu Allah Swt. Sebaliknya dari sisi manusia, hanya sedikit ilmu yang diberikan oleh Allah Ta'ala, sehingga manusia dituntut untuk terus belajar dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah ta'ala, dan menjalani aktivitas-aktivitas hidup dan kehidupan, termasuk dalam ekonomi-bisnis Islam sesuai petunjuk-Nya untuk mencapai kehidupan dalam keadaan selamat dan bahagia baik di dunia dan akhirat kelak. Sebab manusia tidak diberi ilmu kecuali sedikit oleh Allah Swt. Hal ini sesuai firman Allah Swt. di dalam Al-Qur'an surah Al-Isra:85 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٨٥﴾

Kesimpulan

Al-Qur'an adalah kalamullah, sebagai kitab suci umat Islam. Kewajiban Muslim terhadap Al-Qur'an: membacanya, mempelajarinya, menghafalnya, memahaminya serta mengamalkannya dalam semua aspek kehidupan, dan sudah tentu menjadi sumber hukum bagi aktivitas ekonomi-bisnis Islam. Oleh sebab itu penggiat ekonomi-bisnis Islam Muslim yang menekuni dan memenuhi hak-hak Al-Qur'an akan dapat menjadi lebih termotivasi

dengannya yaitu untuk lebih aktif dan maksimal dalam aktivitas ekonomi-bisnis Islam. Karena ia meyakini cara dan konsep bisnis Islam jika bisa dilakukan dengan baik dan benar sesuai syariah, akan mendapat dua keuntungan secara bersamaan yaitu profit (keuntungan) hasil usaha yang diterima dan dinikmati di dunia, dan berkah akan diterima (pahala) dinikmati di akhirat.

Al-Qur'an dan Sunnah serta Ijma' dan Qiyas menjadi sumber hukum ekonomi-ekonomi-bisnis Islam hal ini berkaitan dengan perkembangan dan pengembangannya tidak bisa dipisahkan dari sumbernya yaitu Al-Qur'an dari waktu-ke waktu. Dengan demikian literasi AL-Qur'an tetap relevan, tidak saja pada era digital ini, melainkan Al-Qur'an akan lestari sepanjang masa. Maka perlu terus melaksanakan sosialisasi literasi Al-Qur'an ini dalam berbagai aspek, termasuk bidang ekonomi bisnis-bisnis Islam pada masa kini dan masa mendatang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- S., Y. A., & Agustina, L. 2020. Perkembangan dan Tantangan Industri Teknologi Finansial Indonesia di Era Ekonomi Digital.
- Abdulloh Azzama dan Muhyani. Manajemen Masjid Yogyakarta Sebagai Pusat Kegiatan Masyarakat, Jurnal Komunika.
- Afiah, N., Muin, R., & Kadir, A. Analisis kerangka hukum keuangan Islam. Jurnal de Facto, 10(2), 248–268, 2024.
- Ahmad, Y. Analisis Perkembangan Financial Technology (FINTECH) Syariah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Value Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, 1(2), 2021.
- Aisyah, Risma, Saiful Muchlis, Rika Dwi Ayu Parmitasari. Ekonomi Islam: Rekonstruksi Aktivitas Ekonomi Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Hamalatul Qur'an: Jurnal Studi Al-Qur'an Volume 6, Nomor 2, 2025.
- Ajahari. 2018. Ulumul Qur'an (Ilmu Al-Quran). Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- AJPPII, A. 2020. Buletin APJPII Edisi 74 November 2020.pdf.
- Al-Butary, Burhanuddin, dkk. Pengelolaan Resiko Usaha Al-Washliyah, Jurnal Bisnis Syariah Vol. 5 No. 2 Tahun 2025.
- Al-Butary, Burhanuddin. (2008). Ruh Pengembangan Al Jam'iyatul Washliyah, Kisaran: Bunafitas.

- Al-Butary, Burhanuddin. (2019). Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya organisasi Terhadap Pebgembangan Usaha Washliyin Provinsi Sumatera Utara dalam Jurnal At-Tawasuth, 4, No. 2 Tahun 2019.
- Al-Butyary, Burhanuddin, dkk. Prospek Ekonomi Keumatan Berbasis Masjid Pada Bkm Masjid Sedesa Kolam Percut Sei Tuan, dalam Jurnal Bhakti Nagori, 4 (2), 256-260, 2024.
- Al-Butyary, Burhanuddin, dkk, Sosialisasi Pembinaan Ekonomi Keumatan Dan Kesejahteraan Pada Mitra Penelola Zakat (Mpz) Yaspemd. Amaliyah Medan Pada Bkm Masjid Sedesa Kolam Percut Sei Tuan, Jurnal Bhakti Nagori, 4 (2), 256-260, 2024.
- Al-Butary, Burhanuddin dan Hendri Tanjung. Relevansi Manajemen Pengelolaan Bisnis Aala Nabi Menuju Era Revokusi Industri 4.0 dan Civil Society 5.0. Al Falah Perbankan Syariah, Vol.1, 2022.
- Al-Butary, Burhanuddin, Andri Soemitra dan Zuhrial M. Nawawi. Peran Ekonomi Ormas Islam Di Indonesia, El-Amwal, 2022.
- Alwi, A. B. Pembiayaan Berbasis Teknologi Informasi (Fintech) yang Berdasarkan Syariah. Al Qānūn, 21(2), 255–271, 2018.
- Andewi Suhartini. Sejarah pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Aravik, H. (2017). Esensi zakat sebagai instrumen finansial Islami dalam pandangan Muhammad Nejatullah Siddiqi. *Economica Sharia*, 2(2), 101–112.
- ArwaAde Gunawan, Asmuni, S. S. (2021). Islamic Financial Literacy and Financial Behavior: The case of Muhammadiyah Community in Medan City. *Journal of Accounting and Investment*, Vol. 22 No. 3, 2021.
- Communication Science and Islamic Da'wah Volume 3 (1), 2019.
- Ernawati Ernawati, Ritta Setiyati. Wawasan Qur'an Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran). *Jurnal Ekonomi* Vol 8, No 01, 2017.
- Hardja, Redja Mudyo, 2011. Pengantar Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nadia, Melda Dewanti, Rizqah Nabila. Perkembangan Ekonomi Syariah Di Indonesia. *Islamologi: Jurnal Ilmiah Keagamaan*, Vol. 1 No. 2, 2024.
- Nurvianda dan Hamfara Yoga. Kesejahteraan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *JEBESH*, Vol. 1, No. 2, h. 25–32, 2023.

- Nugroho, L. (2020). Bank Syariah dan Dinamika Financial Technology (Fintek) pada Era Revolusi. In Book Chapter dari Eksistensi Bisnis Islami di Era Revolusi Industri 4.0 (Issue May).
- Utomo, YT. 2024. Ulumul Qur'an Dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Dua) (S.Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Wijiharta, W., Yohana, A., Khairawati, S., & Utomo, YT. Kegiatan – kegiatan Pendidikan Pembentuk Customer Experience Mahasiswa di Kampus Ekonomi Islam Berpesantren STEI Hamfara Yogyakarta. SoftPD: Jurnal Softskill & Kepribadian Pelatihan Pengembangan, 03(02), 1–9, 2023.
- Rizka Fitri Annisa. Al-Quran: Ekonomi, Bisnis, Dan Etika Studi Pemikiran Tokoh. JAHE: Jurnal Ayat dan Hadits Ekonomi, Penerbit Pesantren Hamfara, Volume 2, Nomor 5, 2024.
- Rovinuraini, L. Amsari, S., Harahap, I., & Nawawi, Z. M. Transformasi paradigma pembangunan ekonomi: Membangun masa depan berkelanjutan melalui perspektif ekonomi syariah. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 8(1), 729, 2024. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1703>
- Shihab, M. Quraish, dkk. 2008., Sejarah dan Ulum Al-Qur'an. Jakarta: Pusataka Firdaus.
- Syafii Antonio, Muhammad. 2001. Bank Syarah. Dari Teori ke Praktek. Jakarata: Gema Insani Press.
- Syaifullah, Muhammad. Etika Bisnis Islami Dalam Praktek Bisnis Rasulullah. Jurnal Walisongo, Vol;. 19 No.1, 201. <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/walisongo/article/view/215>.
- Tamjung, Hendri. 2021. Manajemen Syariah dari Kisah 25 Nabi, Bogor: Al-Mawardi Prima.
- Utomo, YT. 2024. Ulumul Qur'an Dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Dua) (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.
- Wijiharta, W., Yohana, A., Khairawati, S., & Utomo, YT. 2023. Kegiatan – kegiatan Pendidikan Pembentuk *Customer Experience* Mahasiswa di Kampus Ekonomi